# BAB II
# KAJIAN TEORI

## A. Konsep Kompetensi Dosen

### 1. Pengertian Kompetensi

Kompetensi dalam bahasa Indonesia merupakan serapan dari bahasa Inggris, *competence* yang berarti kecakapan dan kemampuan. Kompetensi merupakan perilaku rasional guna mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Dengan demikian, suatu kompetensi ditunjukkan oleh penampilan atau unjuk kerja yang dapat dipertanggung jawabkan (rasional) dalam upaya mencapai suatu kemampuan.[1]

Kompetensi juga dapat diartikan sebagai kumpulan pengetahuan, perilaku, dan keterampilan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan. Kompetensi diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, dan belajar mandiri dengan memanfaatkan sumber belajar.[2]

Berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 18 tahun 2007 tentang guru, dinyatakan bahwasanya kompetensi yang harus dimiliki oleh guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Kompetensi guru tersebut bersifat menyeluruh dan merupakan satu kesatuan yang satu sama lain saling berhubungan dan saling mendukung.

---

[1]Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran,* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), h. 17.18

[2]Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Peltihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 8

Menurut *Gordon* sebagaimana yang dikutip oleh E. Mulyasa, bahwa ada enam aspek atau ranah yang terkandung dalam konsep kompetensi, yaitu sebagai berikut: [3]

a. Pengetahuan *(knowledge),* yaitu kesadaran dalam bidang kognitif, misalnya seorang guru mengetahui cara melakukan identifikasi kebutuhan belajar, dan bagaimana melakukan pembelajaran terhadap peserta didik sesuai dengan kebutuhannya.
b. Pemahaman *(understanding),* yaitu kedalaman kognitif dan afektif yang dimilki oleh individu, misalnya seorang guru yang akan melaksanakan pembelajaran harus memiliki pemahaman yang baik tentang karakteristik dan kondisi peserta didik, agar melaksanakan pembelajaran berjalan secara efektif dan efesien.
c. Kemampuan *(skill),* adalah sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya, misalnya kemampuan guru dalam memilih dan membuat alat peraga sederhana untuk memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik.
d. Nilai *(value),* adalah suatu standar perilaku yang telah diyakini dan secara psikologi telah menyatu dalam diri seseorang, misalnya standar perilaku guru dalam pembelajaran (kejujuran, keterbukaan, demokratis, dan lain- lain).
e. Sikap *(attitude)* yaitu perasaan (senang, tak senang, suka-tidak suka) atau reaksi terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar, reaksi terhadap krisis ekonomi, perasaan terhadap kenaikan gaji, dan lain-lain.
f. Minat *(interest),* adalah kecenderungan seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan, misalnya minat untuk melakukan sesuatu atau untuk mempelajari sesuatu.

Guru yang berkompeten akan dapat mengelola pembelajaran dengan lebih baik, sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Dalam syari'at Islam, meskipun tidak terpaparkan secara jelas, namun terdapat hadits yang menjelaskan bahwa segala sesuatu itu harus dilakukan oleh ahlinya. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW.:

---

[3]E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. (Bandung: RemajaRosdakarya, 2007), h. 38.

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَوَاضِعُ الْعِلْمِ عِنْدَ غَيْرِ أَهْلِهِ كَمُقَلِّدِ الْخَنَازِيرِ الْجَوْهَرَ وَاللُّؤْلُؤَ وَالذَّهَبَ.(رواه ابن ماجه)[4]

Artinya:

> Dari Anas bin Malik berkata: Rasulullah saw. bersabda: menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim, dan orang yang meletakkan ilmu bukan pada ahlinya, seperti orang yang mengalungkan mutiara, intan dan emas keleher babi. (HR. Ibnu Majah).

Dari hadits ini, dijelaskan bahwa seseorang yang menduduki suatu jabatan tertentu, meniscayakan mempunyai ilmu atau keahlian (kompetensi) yang sesuai dengan kebutuhan jabatan tersebut. Hal ini sejalan dengan pesan kompetensi itu sendiri yang menuntut adanya profesionalitas dan kecakapan diri. Namun bila seseorang tidak mempunyai kompetensi dibidangnya (pendidik), maka tunggulah saat-saat kehancurannya.

**2. Jenis-Jenis Kompetensi**

Seiring dengan tuntutan mutu pendidikan, maka pemerintah dewasa ini membuat peraturan perundang-undangan yang mengatur tentang kualifikasi, kompetensi dan sertifikasi guru. Dalam peraturan pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.Menurut Kunandar, kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi professional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.[5]

---

[4]Abu Abdillah Muhammad bin YazidIbnuMajah, *SunanIbnMajah*, Juz I (t.t.: Dar Ihya' al-Kutub al-'Arabiyah, t.th.), h. 81.

[5] Kunandar, *Guru Profesional* (Jakarta: Raja Grafindo, 2011), h. 75-77

Keempat jenis kompetensi guru beserta subkompetensi dan indikator esensialnya diuraikan sebagai berikut:

a. Kompetensi kepribadian

Kompetensi kepribadian yaitu kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, serta menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.

b. Kompetensi paedagogik

Kompetensi pedagogik yaitu meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan proses belajar mengajar, evaluasi hasil belajar peserta didik, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

c. Kompetensi sosial

Kompetensi sosial yaitu kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, dengan sesama rekan seprofesi, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

d. Kompetensi profesional

Kompetensi profesional yaitu penguasaan materi pembelajaran secara luas dan menyeluruh, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, dan juga penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.[6]

Pembehasan di atas maka penulis menyimpulkan bahwa kompetensi adalah kemampuan yang dimiliki seorang individu dalam praktik pendidikan yang mencakup, aspek pengetahuan, keterampilan,

[6]Abdul Rahman Shaleh, *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa,* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 75

sikap, sesuai dengan tujuan dan standar yang telah ditetapkan. Namun pada penelitian ini, penulis lebih memfokuskan pada aspek kompetensi paedagogik dosen.

### 3. Kompetensi Paedagogik Dosen

"Kompetensi guru pendidikan agama dalam proses pembelajaran yaitu kemampuan dalam melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan".[7] Secanggih apapun suatu kurikulum dan sehebat apapun sistem pendidikan, tanpa kualitas guru yang baik, maka senua itu tidak akan membuahkan hasil yang maksimal. Oleh karena itu, guru diharapkan memiliki kompetensi yang diperlukan untuk melaksanakan tugas dan fungsinya secara efektif dan efisien.

Dalam hal kompetensi guru, pemerintah Republik Indonesia telah melakukan berbagai upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan nasional. Pada tahun 2005 pemerintah telah memiliki payung hukum dalam peningkatan mutu pendidikan dengan mengeluarkan undang-undang No 14 tentang Guru dan Dosen dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005. Undang-undang No 14 2005 menuntut penyesuaian penyelenggaraan pendidikan dan pembinaan guru sebagai profesi.[8]

Dalam Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen :

> Kompetensi pedagogik adalah "kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang harus dimiliki oleh guru menurut undang-undang di atas meliputi beberapa hal diantaranya, yaitu: perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan mengevaluasi pembelajaran.[9]

---

[7]*Ibid.*, h. 76

[8]Afnil Guza, *Undang-undang Sisdiknas dan Undang-undang Guru dan Dosen*, (Jakarta: Asa Mandiri, 2008), h. 57

[9]*Ibid.*, h. 58

Kemudian menurut Mulyasa mengungkapkan bahwa:

> Kompetensi pedagogik adalah kemampuan seorang pendidik dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi; kemampuan dalam memahami peserta didik, kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran, kemampuan mengelola perencanaan pembelajaran, kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran, kemampuan dalam mengevaluasi hasil belajar dan kemamapuan dalam mengembangkan peserta didik.[10]

Kemudian dari kedua pendapat diatas maka dapat digambarkan bahwa dalam kompetensi pedagogik seorang pengajar harus memahami beberapa hal yang harus dikuasainya antar lain yaitu :

**a. Kemampuan dalam Memahami Peserta Didik**

1) Memahami karakteristik perkembangan peserta didik, seperti memahami tingkat kognitif peserta didik sesuai dengan usianya.
2) Memahami prinsip-prinsip perkembangan kepribadian peserta didik, seperti mengenali tipe-tipe kepribadian peserta didik dan mengenali tahapan-tahapan perkembangan kepribadian peserta didik.
3) Mampu mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik dan mengenali perbedaan potensi yang dimiliki peserta didik.

**b. Kemampuan dalam Membuat Perancangan Pembelajaran**

> Di sekolah, rancangan kegiatan pembelajaran lebih dikenal dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yaitu rancangan pembelajaran mata pelajaran perunit yang akan diterapkan guru dalam pembelajaran di kelas. Berdasarkan RPP inilah guru diharapkan bisa menerapkan pembelajaran secara terprogram.[11]

Perancangan pembelajaran merupakan salah satu kompetensi paedagogik yang harus dimiliki oleh guru, yang akan bermuara pada pelaksanaan pembelajaran. Perancangan pembelajaran mencakup

---

[10]E. Mulyasa, *Op.cit.*, h. 36

[11]Mansur Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 53.

identifikasi kebutuhan, perumusan kompetensi dasar, dan penyusunan program pembelajaran.

1) Identifikasi kebutuhan

Kebutuhan merupakan kesenjangan antara apa yang seharusnya dengan kondisi yang sebenarnya atau sesuatu yang harus dipenuhi untuk mencapai tujuan. Pada tahap ini sebaiknya guru melibatkan peserta didik untuk mengenali, menyatakan, merumuskan kebutuhan belajar, sumber-sumber yang tersedia dan hambatan yang mungkin dihadapi dalam kegiatan pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan belajar. Sebagaimana Allah berfirman dalam QS. Al-Mujadalah:11:

Terjemahnya:

> Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. (QS. Al- Mujadalah: 11)[12]

Identifikasi kebutuhan bertujuan untuk melibatkan dan memotivasi peserta didik agar kegiatan belajar dirasakan sebagai bagian dari kehidupan dan mereka merasa memilikinya. Hal ini dapat dilakukan sebagai berikut:

a) Peserta didik didorong untuk menyatakan kebutuhan belajar berupa kompetensi tertentu yang ingin mereka miliki dan diperoleh melalui kegiatan pembelajaran.

[12]Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya* (Jakarta: PT Sinergi Pustaka Indonesia, 2012), h. 846

b) Peserta didik didorong untuk mengenali dan mendayagunakan lingkungan sebagai sumber belajar untuk mengetahui kebutuhan belajar.

c) Peserta didik dibantu untuk mengenali dan menyatakan kemungkinan adanya hambatan dalam upaya memenuhi kebutuhan belajar, baik yang datang dari dalam maupun dari luar.

2) Perumusan kompetensi dasar

Kompetensi merupakan suatu yang ingin dimiliki oleh peserta didik dan merupakan komponen utama yang harus dirumuskan dalam pembelajaran. Kompetensi yang jelas akan memberi petunjuk yang jelas pula terhadap materi yang harus dipelajari, penetapan metode dan media pembelajaran serta memberi petunjuk terhadap penilaian.

Oleh sebab itu setiap kompetensi harus merupakan panduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak.

3) Penyusunan program pembelajaran

Penyusunan program pembelajaran akan bermuara pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), sebagai produk program pembelajaran jangka pendek, yang mencakup komponen program kegiatan belajar dan proses peasanaan program.

Komponen program mencakup kompetensi dasar, materi standar, metode dan teknik, media dan sumber belajar, waktu belajar dan daya dukung lainnya. Rencana pelaksanaan pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu sistem, yang terdiri atas komponen-komponen yang

saling berhubungan serta berinteraksi satu sama lain dan memuat langkah-langkah pelaksanaannya untuk membentuk kompetensi.[13]

Kemampuan dalam membuat perancangan pembelajaran, dengan indikator antara lain: [14]

a) Mampu merencanakan pengorganisasian bahan pembelajaran, seperti mampu menelaah dan menjabarkan materi yang tercantum dalam kurikulum, mampu memilih bahan ajar yang sesuai dengan materi, mampu menggunakan sumber belajar yang memadai, dan lainnya.
b) Mampu merencanakan pengelolaan pembelajaran, seperti merumuskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai, memilih jenis strategi/metode pembelajaran yang cocok, menentukan langkah-langkah pembelajaran, menentukan cara yang dapat digunakan untuk memotivasi peserta didik, menentukan bentuk-bentuk pertanyaan yang akan diajukan kepada pesera didik, dan lainnya.
c) Mampu merencanakan pengelolaan kelas, seperti penataan ruang tempat duduk peserta didik, mengalokasi waktu, dan lainnya.
d) Mampu merencanakan penggunaan media dan sarana yang bisa digunakan untuk mempermudah pencapaian kompetensi, dan lainnya.

---

[13]E. Mulyasa, *Op.cit.*, h. 78

[14]A. Fatah Yasin, *Dimensi-dimensi Pendidikan Agama Islam*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), h. 73-75

e) Mampu merencanakan model penilaian proses pembelajaran, seperti menentukan bentuk, prosedur dan alat penilaian.

f) mampu merencanakan pengelolaan kegiatan belajar mengajar, seperti merumuskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai, memilih jenis strategi/metode pembelajaran yang cocok, menentukan langkah-langkah pembelajaran, dan menentukan cara yang dapat digunakan untuk memotivasi peserta didik.

g) mampu merencanakan pengorganisasian bahan pembelajaran, seperti mampu menjabarkan materi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, serta mampu menyusun bahan pembelajaran secara runtut dan sistematis.

h) mampu merencanakan penggunakan media dan sumber pengajaran sarana yang bisa digunakan untuk mempermudah pencapaian kompetensi, dan lainnya.

i) mampu merencanakan pengelolaan kelas, seperti mampu menentukan alokasi waktu belajar mengajar, serta mampu menentukan cara pengorganisasian siswa agar terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

j) mampu merencanakan model penilaian hasil belajar, seperti menentukan macam-macam bentuk penilaian dan membuat instrument penilaian hasil belajar.

**c. Kemampuan dalam Melaksanakan Pembelajaran yang Mendidik dan Dialogis**

Sub kompetensi ini memiliki indikator esensial, menata latar pembelajaran dan melakukan pembelajaran yang kondusif. Sehubungan dengan itu guru dituntut untuk memiliki kompetensi yang memadai dalam mengelola pembelajaran, salah satunya kompetensi paedagogik. Secara operasional kemampuan mengelola pembelajaran menyangkut tiga fungsi manajerial, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian, sebagai berikut:[15]

1) Perencanaan menyangkut penetapan tujuan dan kompetensi, serta memperkirakan cara pencapaiannya. Perencanaan merupakan funsi sentral dari manajemen pembelajaran dan harus berorientasi kemasa depan. Guru sebagai manajer pembelajaran harus mampu mengambil keputusan yang tepat untuk mengelola berbagai sumber.
2) Pelaksanaan adalah proses memberikan yang memberikan kepastian bahwa proses pembelajaran telah memiliki sumber daya manusia dan sarana prasarana yang diperlukan sehingga dapat membentuk komptensi dan mencapai tujuan yang diinginkan
3) Pengendalian atau evaluasi bertujuan untuk menjamin kinerja yang dicapai sesuai dengan rencana atau tujuan yang telah ditetapkan. Guru diharapkan membimbing dan mengarahkan pengembangan kurikulum dan pembelajaran secara efektif, serta memerlukan pengawasan dalam pelaksanaanya.

[15] E. Mulyasa, *Op.cit.*, h. 95

Kemampuan melaksanakan pembelajaran, dengan indikator antara lain:[16]

a) Mampu membuka pelajaran, seperti menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan memotivasi siswa, dan mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan materi prasyarat
b) Mampu mengelola kegiatan belajar mengajar, seperti mampu menjelaskan materi, menggunakan metode mengajar, memberi contoh yang sesuai dengan materi, menggunakan media pembelajaran, memberi penguatan, memberi pertanyaan, dan menekankan hal-hal yang menumbuhkan kebiasaan positif pada tingkah laku siswa.
c) Mampu menerapkan keterampilan dasar mengajar, seperti membuka pelajaran, menjelaskan, pola variasi, bertanya, memberi penguatan, dan menutup pelajaran;
d) Mampu menerapkan berbagai jenis model pendekatan, trategi/metode pembelajaran, seperti aktif learning, pembelajaran portofolio, pembelajran kontekstual dan lainnya;
e) Mampu menguasai kelas, sepeti mengaktifkan peserta didik dalam bertanya, mampu menjawab dan mengarahkan pertanyaan siswa, kerja kelompok, kerja mandiri, dan lainnya;
f) Mampu mengukur tingkat ketercapaian kompetensi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.
g) Mampu berkomunikasi dengan siswa, seperti mampu memberi kesempatan kepada siswa untuk memahami materi, mengklarifikasi petunjuk dan penjelasan apabila siswa salah

[16] Fatah Yasin. *Op.cit.*, h. 74

mengerti, memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya, dan menggunakan bahasa lisan dan tulisan secara jelas dan benar.

h) Mampu mengorganisasi kelas dan menggunakan waktu dengan baik.

i) Mampu melaksanakan penilaian selama proses belajar mengajar berlangsung dan melaksanakan penilaian pada akhir pelajaran.

j) Mampu menutup pelajaran, seperti menyimpulkan kesimpulan, melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa dan melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan atau tugas sebagai bagian remidi/pengayaan.

**d. Kemampuan dalam Mengevaluasi Hasil Belajar**

Sub kompetensi ini memiliki indikator esensial melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar dan memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum.

Secara umum, dalam bidang pendidikan evaluasi bertujuan untuk:

1) Memperoleh data pembuktian yang akan menjadi petunjuk sampai dimana tingkat kemampuan dan tingkat keberhasilan peserta didik dalam pemcapaian tujuan-tujuan kurikuler setelah menempuh proses pembelajaran dalam jangka waktu yang telah ditentukan.

2) Mengukur dan menilai sampai dimanakah efektiifitas mengajar dan metode-metode yang telah diterapkan oleh pendidik, serta kegiatan belajar yang dilaksanakan oleh peserta didik.[17]

Seorang guru yang baik adalah guru yang mencintai dan memahami baik bidang studinya maupun anak didiknya, seorang guru hendaknya mengetahui bagaimana cara murud belajar dengan baik dan berhasil. Berikut adalah unsur-unsur pokok yang perlu diperhatikan dalam masalah belajar yaitu:

a) Kegairahan dan kesediaan dalam belajar
b) Membangkitkan minat peserta didik
c) Menumbuhkan minat dan bakat peserta didik
d) Mengatur proses pembelajaran dalam pengaturan pengalaman belajar adalah faktor utama dalam berhasilnya proses belajar
e) Berpindahnya pengaruh belajar dan pelaksanaannya dalam kehiidupan nyata
f) Hubungan manusia dalam proses belajar.[18]

Kemampuan dalam mengevaluasi hasil belalajar, dengan indikator antara lain: [19]

a) Mampu merancang dan melaksanakan asesment, sepeti memahami prinsip-prinsip asesment, mampu menyusun macam-macam instrumen evaluasi pembelajaran, mampu melaksanakan evaluasi, dan lainnya;

---

[17]Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan,* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2006), h. 16

[18]Zakiah Drajat, *Kepribadian Guru,* (Jakarta: Bulan bintang, 2005), h. 15

[19]Fatah Yasin. *Op.cit.*, h. 76

b) Mampu menganalisis hasil asesment, seperti mampu mengola hasil evaluasi pembelajaran, mampu mengenali karakteristik instrumen evaluasi;

c) Mampu memanfaatkan hasil assesment untuk perbaikan kualitas pebelajran selanjutnya, seperti memanfaatkan hasil analisis instrumen evaluasi, dan mampu memberikan, umpan balik terhadap perbaikan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran;

d) mampu merancang dan melaksanakan penilaian, seperti memahami prinsip-prinsip penilaian, mampu menyusun macam-macam instrumen evaluasi pembelajaran, mampu melaksanakan evaluasi;

e) mampu menganalisis hasil penilaian, sepert mampu mengklasifikasikan hasil penilaian dan menyimpulkan hasil penilaian secara jelas;

f) mampu memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan kualitas pembelajaran selanjutnya, seperti mampu memperbaiki soal yang tidak valid dan mampu mengidentifikasi tingkat variasi hasil belajar.

**e. Kemampuan dalam Mengembangkan Peserta Didik**

1) Memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan potensi akademik, seperti menyalurkan potensi akademik peserta didik sesuai dengan kemampuannya, mampu mengarahkan dan mengembangkan potensi akademik peserta didik.

2) Mampu memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan potensi non-akademik, seperti menyalurkan potensi non-akademik peserta didik sesuai dengan kemampuannya, mampu mengarahkan dan mengembangkan potensi non-akademik peserta didik.
3) Peserta didik didorong untuk menyatakan kebutuhan belajar berupa kompetensi tertentu yang ingin mereka miliki dan diperoleh melalui kegiatan pembelajaran.
4) Peserta didik didorong untuk mengenali dan mendayagunakan lingkungan sebagai sumber belajar untuk mengetahui kebutuhan belajar.
5) Peserta didik dibantu untuk mengenali dan menyatakan kemungkinan adanya hambatan dalam upaya memenuhi kebutuhan belajar, baik yang datang dari dalam maupun dari luar.

Kompetensi paedagogik jika digabungkan dengan sebuah profesi yaitu guru atau tenaga pengajar, maka kompetensi guru mengandung arti kemampuan seorang guru dalam meningkatkan pemahaman peserta didik, melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak atau kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya.

Begitu juga dengan dosen pendidikan hadis harus memiliki kompetensi paedagogik ini yaitu kemampuan yang dimiliki oleh seorang dosen hadis dalam menguasai materi pelajaran, menguasai landasan pendidikan, mengelolaan kelas, menggunaan media/sumber, mengelola interakski belajar mengajar, menilai prestasi belajar siswa, mengenal dan menyelenggarakan administrasi akademik, memahami prinsip dan

penafsiran penelitian gune keperluan pengajaran, kemampuan memberikan motivasi serta bimbingan kepada anak didik agar memperoleh pengalaman yang diperlukan dan guru pendidikan hadis lebih berkompeten dalam mengajar dan mendidik peserta didiknya.

Oleh karena itu, jelas dosen pendidikan hadis harus memiliki pengetahuan yang memadai dibidangnya. Disamping itu, dosen juga harus memiliki persyaratan-persyaratan lain yang dapat menunjang serta dapat mendukung tugasnya sebagai pendidik. Agar tujuan pendidikan tercapai, yang dimulai dengan lingkungan belajar yang kondusif dan efektif, maka dosen pendidikan hadis harus melengkapi dan meningkatkan kompetensinya, salah satunya kopetensi paedagogik. Karena jika tidak dilandasi kompetensi dalam mendidik maka akan lemah generasi yang akan datang. Sebagaimana firman Allah Swt.:

Terjemahnya:

> Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka, oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar. (QS. An-Nisa:9).[20]

Generasi yang lemah akan menjadi beban bagi orang lain, generasi yang lemah bukan hanya lemah dari segi fisik tetapi juga lemah dari segi ilmu pengetahuan. Untuk mengatasi hal tersebut peningkatan pendidikan adalah solusi yang paling tepat dan untuk meningkatkan mutu

[20]Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya* (Jakarta: PT Sinergi Pustaka Indonesia, 2012), h. 76

pendidikan salah satunya menumbuhkan tenaga pendidik yang memiliki kompetensi paedagogik yang ampu memberikan konstitusi dan konstruktif bagi kehidupannya dan anak didiknya.

## B. Konsep Pembelajaran Hadis Tarbawi

### 1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) berarti proses, cara, menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.[21] Belajar menurut Gagne, adalah suatu proses di mana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman.[22] Dari pengertian tersebut terdapat tiga unsur pokok dalam belajar, yaitu; proses, perubahan perilaku, dan pengalaman.

Untuk mencapai ketiga unsur dalam proses pembelajaran tentu membutuhkan interaksi antar dosen dan mahasiswa, sebagaimana yang dikemukakan oleh pakar di bawah ini. Menurut E. Mulyasa, pembelajaran pada hakekatnya adalah:

> Interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Dalam pembelajaran tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari diri individu, maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan individu tersebut.[23]

Dengan demikian pembelajaran merupakan proses yang berfungsi membimbing Mahasiswa dalam mengembangkan diri sesuai dengan tugas perkembangan yang harus dijalaninya. Adapun ciri-ciri proses pembelajaran yakni:

---

[21]Tim penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. ke-2 (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 17.

[22]Tim Pengembangan MKDP, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), h. 12.

[23]E. Mulyasa, *Op.cit.*, h. 96

a. ada tujuan yang ingin dicapai
b. ada pesan yang akan ditransfer
c. ada pelajar
d. ada guru
e. ada metode
f. ada situasi dan penilan.

Hal tersebut seiring dengan redaksi peraturan pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pasal 20 (tentang standar proses) dinyatakan bahwa: "Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran, materi ajar, materi pengajaran, sumber belajar dan penilaian hasil belajar".[24]

Proses pembelajaran merupakan bagian dari proses implementasi kurikulum,menuntut peran guru untuk mengartikulasikan kurikulum/bahan pelajaran serta mengembangkan dan mengimplementasikan program-program pembelajaran dalam suatu tindakan yang akurat. Peran ini hanya mungkin akan dilakukan jika guru memahami betul tujuan dan isi kurikulum serta segala perangkatnya untuk mewujudkan proses pembelajaran yang optimal.[25] Esensi pembelajaran akan bergantung kepada bagaimana kita memandang pendidikan. Apakah kita memandang pendidikan sebagai sesuatu hal atau sebagai proses.

Berdasarkan pendapat di atas maka pembelajaran menurut penulis merupakan kegiatan terencana yang melibatkan komponenen-komponen dan faktor-faktor yang di dalamnya mengandung unsur pembelajaran sebagai bagian dari proses dan sengaja dirancang untuk menciptakan terjadinya aktivitas belajar

---

[24]Suyono dan Haryanto, *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), h. 4.

[25]Nyoman Dantes, *Landasan Pendidikan: Tinjauan dari Dimensi Mikropedagogis* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), h. 66.

serta adanya aturan-aturan yang menjadi acuan agar pembelajaran dapat terealisasi dengan baik.

## 2. Hadis Tarbawi

Hadis secara etimologi berarti cara atau jalan hidup yang biasa dipraktekkan, baik ataupun buruk. Secara terminologi, hadis adalah segala sesuatu yang yang di nisbatkan (disandarkan) kepada nabi Saw., baik perkataan (qauli), perbuatan (fi'li), sikap ketetapan (taqriri), maupun sikap fisik ataupun psikis Rasulullah Saw.[26]

Kata tarbawi adalah terjemahan dari bahasa *Arab* yakni *rabba-yurabbi-tarbiyyatan.* Kata tersebut bermakna pendidikamn, pengasuhan, dan pemeliharaan.[27]

Sedangkan secara istilah tarbiyah adalah:

a) Menyampaikan atau menyalurkan sesuatu untuk mencapai kesempurnaan sedikit demi sedikit.
b) Suatu proses yang bertujuan untuk membantu manusia dalam memperoleh pengetahuan serta dapat bercampur baur dengan masyarakat lainnya.
c) Suatu proses yang dilakukan manusia atau masyarakat untuk melahirkan generasi-generasi muda yang baru dengan mengembangkan kekuatan serta pemikiran untuk mencapai derajat yang lebih tinggi dan membekali mereka dengan pengetahuan-pengetahuan tertentu.
d) Suatu proses mengembangkan kepribadian yang sempurna dan seimbang sehingga dapat memperoleh dan mengasah keahliannya dan mampu berinteraksi dengan masyarakat lainnya.[28]

---

[26]Agus Solahuddin dan Aggus Suyadi, *Ulumul Hadis*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), h.13

[27]Munawir A.W, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 2002)

[28]Abdullah Bin Aqil al-Aqil, *Tarbiyah al-Islamiyyah*, Cet. ke-3 (Ar-Riyadh Saudi Arabiyyah: Perpustakaan Ar-Rush du, 2011), h. 14.

Definisi hadis tarbawi merupakan salah satu kajian terhadap hadis sebagai sumber dan rujukan ajaran Islam yang sangat diperlukan untuk dapat mengambil pelajaran dan keteladanan dari setiap yang disampaikan Nabi melalui, perbuatan, ketetapan dan sabda.

Menurut beberapa pendapat hadis tarbawi didefinisikan sebagai segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Muhammad Saw., baik berupa perkataan, perbuatan, maupun sikap/ketetapan Nabi Saw., yang sudah tentu mengandung unsur pendidikan.[29] Berbeda dengan al-Qur'an yang merupakan kalam Allah maka hadis adalah perkataan rasul Allah yang diantara fungsinya adalah untuk menjelaskan kalam Allah yang masih bersifat global, serta untuk menjawab persoalan-persoalan kehidupan yang senantiasa berkembang seiring dengan perkembangan zaman yang secara eksplisit belum tersurat dalam al-Qur'an.[30]

Dengan demikian pembelajaran Hadis Tarbawi, menurut penulis adalah hadis yang membahas tentang pendidikan yang diajarkan oleh Rasulullah Saw. Pendidikan mutlak harus ada pada manusia, karena pendidikan merupakan hakikat hidup dan kehidupan. Pendidikan berguna untuk membina kepribadian manusia dan padahakikatnya pendidikan menjadi tanggung jawab bersama, yakni keluarga, masyarakat, dan sekolah/lembaga pendidikan.

Hadis tarbawi yang diaksud mata kuliah hadis yang diajarkan kepada mahasiswa pada saat proses pembelajaran berlangsung atau yang dikenal dengan sebutan kegiatan belajar mengajar. Yang mana mata pelajaran ini merupakan sumber dan rujukan ajaran Islam yang sangat diperlukan untuk dapat mengambil pelajaran dan keteladanan dari setiap yang disampaikan Nabi SAW., baik

---

[29]Abdul Majid Khon, *Hadis Tarbawi: Hadis-hadis Pendidikan*, Cet. ke-2 (Jakarta: Kencana, 2014), h. 4.

[30]Juwariyah, *Hadis Tarbawi* (Yogyakarta: Teras, 2010), h. 1.

melalui, sabda, perbuatan, dan ketetapan. Dan tentunya informasi-informasi yang diperoleh tersebut tidak serta merta diperoleh begitu saja namun telah melalui ketentuan-ketentuan dan kaidah-kaidah untuk mengetahui hal ihwal sanad dan matan hadis.

## C. Kajian Relevan

Setelah melakukan observasi terhadap penelitian yang relevan dengan penelitian ini, penulis menemukan beberapa penelitian yang relevan, hasil temuannya dapat dijadikan referensi dalam penyusunan skripsi.

1. Teti Asriani, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kendari, dengan judul penelitian: Kompetensi Profesional Guru SMA Negeri I Moramo Kecamatan Moramo Kabupaten Konawe Selatan. . Hasil penelitian tersebut sudah baik. Baik itu dari segi aspek perencanaan pembelajaran dengan cara membuat rancangan pembelajaran sebelum mengajar, aspek menguasai bahan atau materi pembelajaran yang ditandai dengan kemampuan menjelaskan pada siswa, serta mampu melaksanakan dan mengelola pembelajaran dengan cara menciptakan kondisi belajar yang nyaman, bentuk pengelolaan kelas yang baik, adanya penerapan metode bervariasi, menggunakan media sesuai kebutuhan dan materi pembelajaran sampai pada proses evaluasip baik pada awal maupun akhir pembelajaran. Faktor pendukung dan penghambat tercapainya kompetensi profesional guru di SMA I Moramo, baik pada faktor internal maupun eksternal. Faktor prndukung ditandai dengan terpenuhinya latar belakang pendidikan guru yang berasal dari profesi keguruan dan sesuai keilmuannya dalam mengajar, pengalaman mengajar yang telah cukup dan etos kerja yang tingginya dengan adanya kesadaran guru untuk disiplin mengajar. Sedangkan fator penghambat yakni masih adanya fasilitas

pendidikan yang kurang memadai sepeti buku perpustakaan , yunik komputer serta minimnya fasilitas alat peraga seperti media pembelajaran, kurangnya mengikuti pelatihan kurikulum baik di sekolah maupun di luar.

2. Penelitian Muhammad Irvan, Fakultas Tarbiyah dan ilmu Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, dengan judul penelitian: Efektifitas Pembelajaran Al-Qur'an Hadis di kelas VII MTs. An-Najah Jakarta Selatan. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa usaha guru dalam mendesain pembelajran Al-Qur'an Hadis, adalah dengan menyampaikan pelajaran sesuai dengan materi, penggunaan media pengajaran dan menggunakan metode yang kreatif supaya menjadikan pembelajaran dapat menyenangkan dan dipahami oleh siswa.

Penelitian ini dilaksanakan di kampus IAIN Kendari, penelitian bertujuan untuk mengetahui kompetensi paedagogik dosen hadis melalui tanggapan dan informasi dosen dan mahasiswa dalam pembelajaran hadis di fakultas tarbiyah IAIN Kendari. Penelitian ini memiliki relevansi dengan penelitian sebelumnya, sebab memiliki kesamaan tema penelitian tentang kompetensi tenaga pendidik dalam mengakualisasikan pembelajaran, namun demikian bukan berarti penelitian menduplikasi penelitian sebelumnya di atas, melainkan penelitian di atas hanya sebagai pendukung atau untuk memperkuat teori dan temuan dalam penelitian ini.

Kemudian dalam penelitian ini pula terdapat persamaan dan perbedaan waktu lokasi dan objek penelitian, selain itu kajian teori yang terdapat dalam penelitian ini berbeda dengan penelitian yang disebutkan di atas sehingga dappenulis. Adapun perbedaan signifikan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti yakni terletak pada informan serta hal-hal yang menyangkut pembelajaran yang akan menjadi objek penelit